

Valuasi ekonomi wisata alam Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi : menggunakan *Contingent Valuation Method*

Asri Evanita Simangunsong; *M Ridwansyah; Yohanes Vyn Amzar

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak.Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Email Koresponden: mridwansyahjbi@gmail.com

Abstract

This research was conducted on the attraction of Kerinci Seblat National Park located in Pelompek Village, Kerinci Regency, Jambi Province. This study aims to find out how visitors assess the Kerinci Seblat National Park and where visitors come. This study also aims to determine the economic value of the Kerinci Seblat National Park using the Contingent Valuation method in Kerinci Regency, Jambi Province. The total population used as a sample in this study was 99 people. The method used in this research is accidental sampling method. The analytical method used in this study is a descriptive method using the Contingency Valuation Method. From the results of this study was concluded that visitors to the general assessment of the Kerinci Seblat National Park, Kerinci Regency, Jambi Province were quite good. It can be seen from the highest visitor response of 62.92%. Originally tourists come from within the country and from abroad. The economic value of the Kerinci Seblat National Park using the Contingency Valuation Method approach in the Kerinci Regency, based on an analysis of tourist responses to the existence of natural tourism in the Kerinci Seblat National Park. The WTP willingness value is IDR 50.306.

Keywords: Gender, Age, Education, Tourist Origin, and Income.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian pengunjung tentang Taman Nasional Kerinci Seblat dan dimana pengunjung datang dan pergi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi Taman Nasional Kerinci Seblat dengan metode Contingent Valuation di Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Populasi total yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 99 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode aksidental sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan Metode Valuasi Kontingensi. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengunjung penilaian umum terhadap Taman Nasional Kerinci Seblat Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pengunjung tertinggi sebesar 62,92%. Asal wisatawan berasal dari dalam Negeri maupun dari Luar Negeri. Nilai ekonomi Taman Nasional Kerinci Seblat dengan pendekatan Metode Valuasi Kontingensi di Kabupaten Kerinci, berdasarkan analisis respon wisatawan terhadap keberadaan pariwisata alam Taman Nasional Kerinci Seblat. Nilai kesediaan WTP adalah sebesar Rp. 50.306 .

Kata kunci : Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Asal Wisatawan, dan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Salah satu taman nasional yang potensial bagi kegiatan wisata alam di provinsi Jambi yaitu Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Berdasarkan SK Menhut No.420/Menhut-II/2004 tanggal 19 Oktober 2004, luas TNKS yang membentang di Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, dan Sumatera Barat ini sekitar 1.389.510 hektare. Peran vital yang tidak disangsikan adalah sebagai daerah tangkapan air untuk 23 sungai utama di empat provinsi tersebut.

TNKS merupakan sebuah kawasan pelestarian alam yang mengandung potensi wisata alam, antara lain berupa keanekaragaman hayati, pemandangan alam, dan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat yang khas. Pengembangan pariwisata alam di TNKS Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi tersebut akan mendukung kelestarian Kawasan karena pengembangannya didasarkan atas prinsip-prinsip ekologi.

Tabel 1. Data kunjungan wisatawan Kabupaten Kerinci

WISMAN	Tahun	Jumlah Orang	WISNUS	Tahun	Jumlah Orang
	2000	596		2000	88807
	2001	897		2001	96155
	2002	966		2002	104629
	2003	901		2003	109435
	2004	936		2004	116040
	2005	939		2005	116707
	2006	940		2006	110064
	2007	876		2007	99339
	2008	867		2008	99340
	2009	727		2009	73679
	2010	81		2010	84012
	2011	52		2011	14375
	2012	49		2012	14370
	2013	1235		2013	38985
	2014	1865		2014	70550
	2015	1239		2015	112496
	2016	7465		2016	106542
	2017	2932		2017	218315
	2018	6598		2018	349326

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kab. Kerinci 2018.

Dilihat dari data kunjungan wisatawan TNKS dari tahun 2000 sampai tahun 2018 secara keseluruhan mengalami fluktuasi, baik dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Kenaikan secara pesat hanya terjadi pada tahun 2016 yakni mencapai 7465 orang. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan sekitar 61% kemudian pada tahun 2018 terjadi kenaikan kembali sebesar 125%. Berbeda dengan wisatawan nusantara yang mengalami naik turunnya jumlah kunjungan dari tahun ke tahun, pada tahun 2000 jumlah wisnus lebih sedikit dibandingkan dengan tahun yang lainnya yaitu hanya sebesar 88807 orang dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat pesat yakni sebesar 349326 orang.

Manfaat ekonomi pengembangan wisata alam TNKS juga memberikan manfaat sosial. Melalui pariwisata alam, nilai-nilai seni budaya asli di Kabupaten Kerinci akan

lestari keberadaannya karena adanya peningkatan kesadaran dari masyarakat setempat maupun wisatawan terhadap konservasi alam dan asset-aset budaya. Dampak positif dari aspek sosial dapat ditingkatkan jika pemanfaatan tradisional diakomodir oleh *stakeholder* pariwisata alam TNKS. Masyarakat setempat diberikan kesempatan meneruskan praktek tradisional, sehingga mereka menjadi mitra dalam pelestarian alam TNKS.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengkaji Valuasi Ekonomi Wisata Alam Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

METODE

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu besarnya nilai ekonomi wisata alam dikawasan TNKS maka digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan WTP (*Willingness To Pay*) sehingga dapat mengetahui besarnya nilai ekonomi wisata alam dikawasan TNKS. Untuk mengetahui tujuan keempat faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi wisata alam dikawasan TNKS digunakan analisis kuantitatif menggunakan WTP regresi linear berganda.

Pendekatan nilai kontingensi akan diperoleh persamaan regresi untuk *willingness to pay* (WTP) (Muryani, 2013), yaitu :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 DS + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 DP + \beta_4 X_4 DW + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan :

Y_i = *Willingness To Pay* (WTP)

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi

X_1 = Jenis kelamin

X_2 = Usia

X_3 = Tingkat Pendidikan

X_4 = Asal Wisatawan

X_5 = Pendapatan keluarga

e_i = *Error*/ variabel pengganggu

Uji statistik regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Untuk memudahkan dalam analisis data, penelitian ini menggunakan bantuan Eviews.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi sumber daya wisata alam TNKS di Kabupaten Kerinci

Potensi sumber daya obyek wisata alam lainnya adalah Danau Kerinci, Danau Gunung Tujuh, Danau Lingkat, Air Terjun, Gunung Kerinci, Air Panas, Aroma Peco, Goa, Panorama Alam, Batu Gong Pondok, Batu Bersurat, Masjid Agung Pondok Tinggi, Masjid Keramat Pulau Tengah, Periuk tembikar Rawang dan Tulisan Rencong pada kulit kayu dan tanduk. Danau Gunung Tujuh merupakan danau yang berada diatas pegunungan bukit barisan dan tercatat sebagai danau tertinggi di Asia Tenggara, sementara Gunung Kerinci tercatat sebagai gunung berapi aktif tertinggi di Indonesia.

Tidak jauh berbeda dengan kekayaan flora, pada kawasan TNKS juga terdapat berbagai jenis fauna yaitu mencapai 37 jenis mamalia, 139 jenis burung, 10 jenis reptelia dan 6 jenis primata. Berbagai jenis satwa langka lainnya yang ditemukan adalah badak sumatera (*dicerorhinis sumatrensis*), harimau sumatera (*phantera tigris*), macan

dahan (neopelis nebulosa, kambing hutan (capricornis sumatrensis, dengan jenis primata seperti siamang (sympalangus syndactilus), ungko (hylobetes agilis), simpai (presbytis melaluphos), wau-wau hitam (Hylobates lar), beruk (maraca nemestrina, kera (mancaca dascicu-laris) dan fauna lainnya.

Perkembangan wisata alam meliputi jumlah kunjungan, asal wisatawan wisata alam di TNKS

perkembangan jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di TNKS dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. Gejala naik turunnya kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara disebabkan oleh berbagai faktor yang memiliki keterkaitan terhadap jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara ke TNKS Kerinci.

Tabel 2. Perkembangan jumlah kunjungan wisata alam wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di TNKS Tahun 2000-2018

WISMAN	Tahun	Jumlah Orang	Perkembangan (%)	WISNUS	Tahun	Jumlah Orang	Perkembangan (%)
	2000	596			2000	88807	
	2001	897	50,50		2001	96155	8,27
	2002	966	7,69		2002	104629	8,81
	2003	901	-6,72		2003	109435	4,59
	2004	936	3,88		2004	116040	6,03
	2005	939	0,32		2005	116707	0,57
	2006	940	0,10		2006	110064	-5,69
	2007	876	-6,80		2007	99339	-9,74
	2008	867	-1,02		2008	99340	0,01
	2009	727	-16,14		2009	73679	-25,83
	2010	81	-88,85		2010	84012	14,02
	2011	52	-35,80		2011	14375	-82,88
	2012	49	-5,76		2012	14370	-0,03
	2013	1235	2,42		2013	38985	171,29
	2014	1865	51,01		2014	70550	80,96
	2015	1239	-33,56		2015	112496	59,45
	2016	7465	502,50		2016	106542	-5,29
	2017	2932	-60,70		2017	218315	104,90
	2018	6598	125,03		2018	349326	60,01

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kab. Kerinci 2018.

Tabel kunjungan wisatawan diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara maupun Wisatawan Nusantara yang terus mengalami fluktuasi dari tahun 2000 sampai tahun 2018. Data menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kerinci belum meningkat secara signifikan.

Nilai Ekonomi Wisata Alam di kawasan TNKS di Kabupaten Kerinci

Pengukuran dari nilai tambah pada sesuatu di ilmu ekonomi adalah berdasarkan pandangan dari individu, sehingga indikatornya adalah keinginan membayar (WTP) untuk mengkonsumsi atau tidak mengkonsumsi sesuatu. Oleh karenanya, nilai tambah yang didapatkan suatu individu pasti akan sebanding dengan kesediaan membayar seseorang untuk menikmati sesuatu tersebut. Konsep

nilai ekonomi bukan hanya menyangkut nilai pemanfaatan langsung dan tidak langsung semata.

Tabel 3. Nilai ekonomi wisata alam di kawasan TNKS di Kabupaten Kerinci

Nilai kesediaan membayar /WTP (Rp/orang)	Rata-rata interval nilai kesediaan membayar/WTP (Rp)	Prosentase Pengunjung (%)	Prosentase Kumulatif (%)	Proporsi Pilihan jumlah pengunjung (orang/tahun)	Jumlah kesediaan membayar /WTP (Rp/tahun)	Jumlah kumulatif nilai kesediaan membayar/WTP (Rp)
0 - 50,000	50,000	19	100	1,881	5000000	5000000
50,000-100,000	75,000	21	79	2,079	6075000	11075000
100,000-150,000	125,000	13	66	1,287	8500000	19575000
150,000-200,000	175,000	6	60	594	10850000	30425000
200,000-250,000	225,000	7	53	693	12375000	42800000
250,000-300,000	275,000	12	41	1,188	11825000	54625000
300,000-350,000	325,000	8	33	792	11375000	66000000
350,000-400,000	375,000	9	24	891	9750000	75750000
400,000-450,000	425,000	2	22	198	10200000	85950000
450,000-500,000	475,000	1	21	99	10925000	96875000
TOTAL						488075000

Sumber: Data diolah, 2019

Total kumulatif nilai kesediaan membayar/WTP pengunjung untuk tetap dapat menikmati jasa pariwisata alam dimaksud sebesar Rp.488.075.000,- dengan rata-rata nilai kesediaan membayar/WTP sebesar Rp. 252.500,- per orang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi wisata alam dikawasan TNKS di Kabupaten Kerinci

Jenis kelamin

Jenis kelamin disini untuk melihat seberapa banyak wisatawan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin wisatawan di TNKS Kabupaten Kerinci Tahun 2019

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	61	61,61
Perempuan	38	38,38
Total	99	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 responden atau 61,61%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden atau 38,38%. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden penelitian adalah laki-laki.

Usia

Kelompok umur menggambarkan komposisi penduduk dengan jumlah penduduk produktif (15-16 tahun) dan jumlah yang tidak produktif dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas. Umur yang masih muda akan lebih berpeluang bersedia membayar dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur wisatawan di TNKS Kabupaten Kerinci Tahun 2019

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
≤ 24	28	28,28
25-29	30	30,30
30-34	18	18,18
35-39	11	11,11
≥40	12	12,12
Total	99	100,00
Rata-Rata (Tahun)		29

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan kelompok umur wisatawan di TNKS Kabupaten Kerinci dengan jumlah responden 99, menunjukkan kelompok umur wisatawan tertinggi yaitu antara ≤24 - 29 tahun sebanyak 58 orang atau 58,6 dan jumlah terendah yaitu 35-39 tahun sebanyak 11 atau 11,11%. Rata-rata umur wisatawan di TNKS Kabupaten Kerinci yaitu berumur 29 tahun. Pola pikir dan kedewasaan dari tiap individu dapat mempengaruhi kemauan membayar.

Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka pemikiran wawasan serta pandangannya akan semakin luas sehingga dapat berfikir lebih cepat dan tepat.. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan wisatawan di TNKS Kabupaten Kerinci Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
<SMA/Sederajat	35	35,35
Perguruan Tinggi	64	64,64
Total	99	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 di ketahui bahwa para wisatawan TNKS merupakan orang-orang yang memiliki pendidikan. Data tersebut menginformasikan bahwa jumlah wisatawan lulusan <SMA/Sederajat kebawah yang paling sedikit yaitu 35 responden atau 35,35%, dan yang paling banyak lulusan Perguruan Tinggi yaitu 64 responden atau 64,64%. Pendidikan reponden rata-rata adalah pendidikan terdidik, biasanya orang yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pemahaman dan penilaian akan pentingnya lingkungan yang baik.

Asal wisatawan

Asal wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, manca negara- nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan harapan yang berbeda.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Asal Wisawatan pada Tahun 2019

Asal Wisatawan	Frekuensi	Persentase
Wisman	31	31,31
Wisnus	68	68,68
Total	99	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Wisatawan Nusantara lebih banyak yaitu sebesar 68 responden atau 68,68% dan Wisatawan Mancanegara lebih sedikit yaitu responden atau 31,31%.

Pendapatan keluarga/Rumah tangga

Pendapatan merupakan fundamental dalam mengambil keputusan wisatawan untuk kesediaan membayar/WTP. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah penumpang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga/Rumah Tangga pada Tahun 2019

Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Rp.1.000.000- Rp. 5.000.000	53	53,53
Rp. 5.000.000- Rp. 10.000.000	15	15,15
Rp.10.000.000- Rp.15.000.000	12	12,12
>Rp.15.000.000	19	19,19
Total	99	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan dengan jumlah 99 responden, pendapatan tertinggi yaitu antara 1.000.000-5.000.000 sebanyak 53 atau 53,53% dan pendapatan terendah yaitu antara 10.000.000-15.000.000 sebanyak 12 atau 12,12%.

Lama kunjungan wisatawan TNKS

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kunjungan Wisatawan TNKS pada Tahun 2019

Lama Kunjungan	Frekuensi	Persentase
2-5 jam	17	17,17%
5-10 jam	18	18,18%
10-15 jam	32	32,32%
>15 jam	32	32,32%
Total	99	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa lama kunjungan yang paling lama yaitu 10->15 jam sebanyak 64 responden atau 64,7% dan yang paling sebentar 2-5 jam sebanyak 17 responden atau 17,17%.

Kepuasan kunjungan wisatawan TNKS

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan Kunjungan Wisatawan TNKS pada Tahun 2019

Kepuasan Kunjungan	Frekuensi	Persentase
Puas	85	85,85
Tidak Puas	14	14,14
Total	99	100,00

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 10 diketahui bahwa kepuasan kunjungan wisatawan yang puas lebih banyak sebesar 85 responden atau 85,85% dan yang tidak puas sebanyak 14 responden atau 14,14%.

Tabel 11. Hasil regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-135046.0	61815.80	-2.184652	0.0314
X1DS	10653.49	15010.20	0.709750	0.4796
X2	5906.467	1219.960	4.841526	0.0000
X3DP	37538.15	18445.36	2.035100	0.0447
X4DW	43673.04	39705.47	1.099925	0.2742
X5	0.011307	0.002589	4.366488	0.0000
R-squared	0.731733	Mean dependent var	197373.7	
Adjusted R-squared	0.717310	S.D. dependent var	130966.5	
S.E. of regression	69633.02	Akaike info criterion	25.19856	
Sum squared resid	4.51E+11	Schwarz criterion	25.35584	
Log likelihood	-1241.329	Hannan-Quinn criter.	25.26219	
F-statistic	50.73394	Durbin-Watson stat	1.585090	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis berganda melalui program *Eviews9* di dapat persamaan berikut:

$$Y_1 = -135046 + 10653,49 X1DS_i + 5906,467 X2_i + 37,538,15 X3DP_i + 43,673,04 X4DW + 0,011307 X5_i + e_i$$

(-2,1846) (0,7097) (4,8415) (2,0351) (1,0999)
 (4,3664)

Variabel jenis kelamin (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 10653,49 memberikan arti bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap kesediaan membayar/WTP di TNKS dan besar probabilita 0,4796 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan WTP dari jenis kelamin sebesar Rp. 10.653,49 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel Usia (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 5906,467 memberikan arti bahwa usia berpengaruh positif terhadap kesediaan membayar/WTP dan besar probabilita 0,0000 signifikan pada $\alpha = 1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan usia 1 tahun akan terjadi kesediaan membayar/WTP sebesar Rp. 5.906,467 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel Tingkat pendidikan (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 37538,15 memberikan arti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kesediaan membayar/WTP dan besar probabilita 0,0447 signifikan pada $\alpha = 10\%$. Artinya kesediaan membayar pendidikan perguruan tinggi lebih besar Rp.37.538,15 dari pendidikan SMP ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang maka kesediaan membayar/WTP akan terjadi kenaikan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel Dummy wisatawan (X4) mempunyai koefisien regresi sebesar 43673,04 memberikan arti bahwa asal Wisatawan berpengaruh positif terhadap terhadap kesediaan membayar/WTP dan besar probabilita 0,2742 signifikan pada $\alpha = 10\%$. Artinya kesediaan membayar/WTP wisatawan yang berkunjung ke TNKS sebesar Rp. 43.6703,04 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel Pendapatan keluarga (X5) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,011307 memberikan arti bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kesediaan membayar/WTP dan besar probabilita 0,0000 signifikan pada $\alpha = 1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 pendapatan keluarga akan terjadi kenaikan kesediaan membayar/WTP sebesar Rp. 113,07 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Pengujian hipotesis

Uji F-statistik

F hitung sebesar 50,73394 dengan probabilitas sebesar (0,0000) atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, asal wisatawan, dan pendapatan keluarga terhadap kesediaan membayar/WTP di TNKS.

Uji parsial (Uji t)

Variabel X1DS (Jenis Kelamin) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 0,709750 dengan probabilitas variabel X1DS (Jenis Kelamin) sebesar 0,4796 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,0182 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan nyata kesediaan

membayar/WTP dengan jenis kelamin.

Variabel X2 (Usia) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 4,841526 dengan probabilita variabel usia sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,01$ ($0,0000 < 0,01$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel usia secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar/WTP.

Variabel X3 (Pendidikan) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,035100 dengan probabilita variabel pendidikan sebesar 0,0447 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$ ($0,0939 < 0,10$) , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar/WTP.

Variabel X4 (Asal Wisatawan) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 1,099925 dengan probabilita variabel asal wisatawan sebesar 0,2742 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$ ($0,0618 < 0,10$) , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel asal wisatawan secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar/WTP.

Variabel X5 (Pendapatan) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 4,366488 dengan probabilita variabel pendapatan sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,01$ ($0.0000 < 0,01$) , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penumpang secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar/WTP.

Koefisien determinasi (R^2)

Pengaruh variabel bebas (jenis kelamin, usia, Pendidikan, asal wisatawan, dan pendapatan) terhadap variabel terikat (kesediaan membayar/*Willingness To Pay*) ditunjukkan oleh besar koefisien determinasi R^2 . Diperoleh angka R-squared sebesar 0.731733 atau 73,17% menunjukkan bahwa 73,17% kesediaan membayar/WTP disebabkan oleh jenis kelamin, usia, Pendidikan, asal wisatawan, dan pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 26,83% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji asumsi klasik

Uji multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya korelasi linier antar variabel bebas dalam model empiris. Multikolinearitas dapat dilihat juga dari tolerance and variance inflation factors (VIF).

Tabel 12. Hasil Variance Inflation Factor (VIF)

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	3.82E+09	78.01960	NA
X1DS	2.25E+08	2.834473	1.087980
X2	1488302.	29.16284	1.961180
X3DP	3.40E+08	4.490800	1.587657
X4DW	1.58E+09	22.10951	6.923181
X5	6.71E-06	16.56717	6.928104

Sumber : Data diolah, 2019

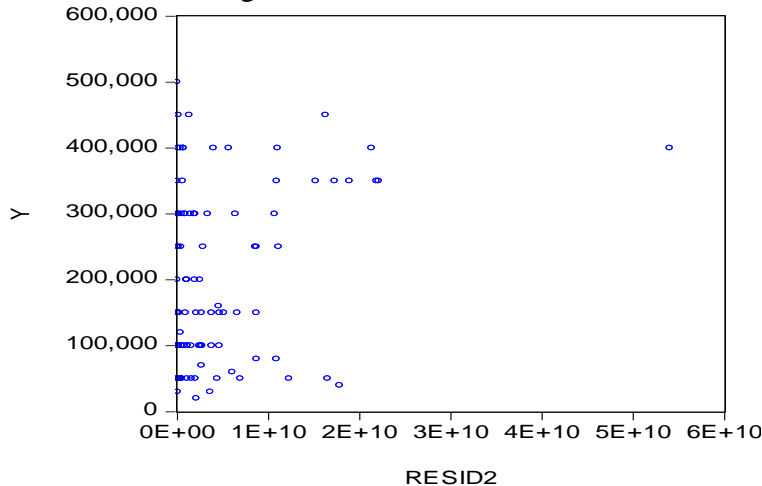
Hasil tersebut terlihat bahwa VIF variabel X1DS (Dummy Jenis Kelamin), X2 (Usia), X3DP (Dummy Pendidikan), X4DW (Dummy Asal Wisatawan), dan X5

(Pendapatan) terhadap kesediaan membayar/WTP kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas

Untuk menguji masalah heterokedastisitas pada model ini maka digunakan pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika terjadi heterokedastisitas maka penaksir OLS tetap tak bias atau konsisten, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar. Berikut ini model heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 13. Hasil regresi heterokedastisitas



Sumber : Output Eviews data diolah, 2019

Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah yang terjadi dalam satu variabel. Korelasi ini terjadi antar waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series, artinya kondisi sekarang dipengaruhi waktu yang lalu. Berikut hasil dan penjelasannya:

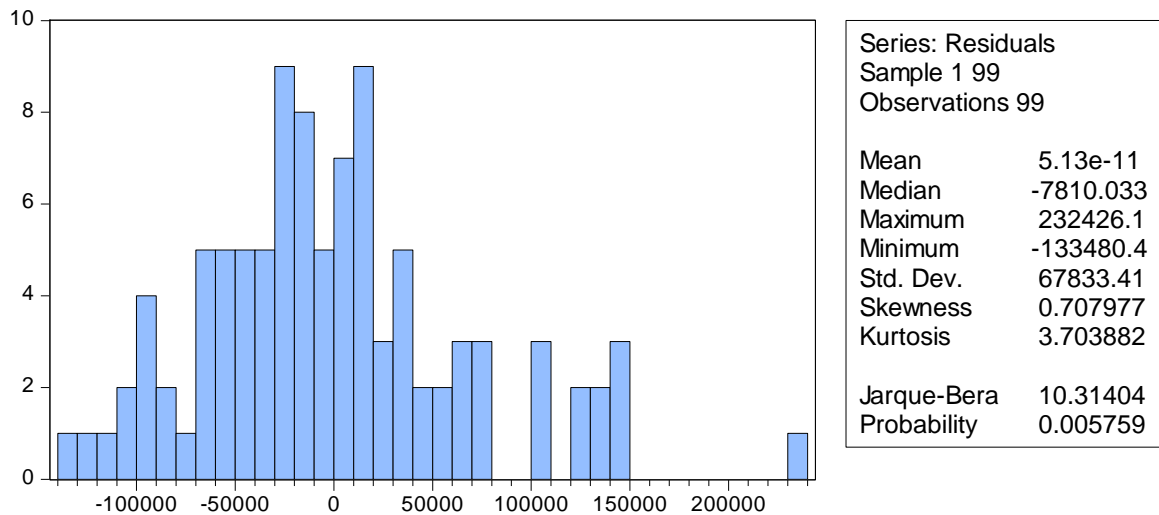
Tabel 14. Hasil regresi autokorelasi

F-statistic	1.349358	Prob. F(4,89)	0.2580
Obs*R-squared	5.660597	Prob. Chi-Square(4)	0.2260

Sumber : Data diolah, 2019

Uji normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-Berra test*.



Gambar.1. Uji normalitas

Hasil grafik uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas J-B hitung 0,005759 lebih kecil dari nilai probabilitas α (0,05) dalam pendekatan *Jarque-Berra test*, maka model ini tidak lolos dari ketidaknormalan atau data berdistribusi normal.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap *Willingness To Pay*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di TNKS menunjukkan bahwa wanita dan pria memiliki kemauan membayar yang sama untuk menilai keindahan wisata alam di TNKS, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar di TNKS.

Pengaruh Usia terhadap Terhadap *Willingness To Pay*

Variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur seseorang dapat berpengaruh terhadap kemauan membayar (*willingness to pay*). Umur seorang individu dapat menggambarkan fakta bahwa tiap individu memiliki kecenderungan untuk membayar yang berbeda-beda (Andersen (1974) dalam Notoatmodjo (2005)).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap *Willingness To Pay*

Tingkat Pendidikan berpengaruh positif atau signifikan terhadap *Willingness To Pay*. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka kemauan untuk membayar wisata alam TNKS semakin besar karena seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi pemikiran wawasan serta pandangan, pemahaman dan penilaian akan pentingnya lingkungan yang lebih baik untuk mendukung melestarikan wisata alam di TNKS.

Pengaruh Asal Wisatawan Terhadap *Willingness To Pay*

Dari hasil wawancara yang dilakukan di TNKS menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara memiliki kemauan membayar yang tinggi dibandingkan wisatawan nusantara namun dikarenakan jumlah wisatawan mancanegara yang cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan wisatawan nusantara.

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap *Willingness To Pay*

Pendapatan keluarga berpengaruh positif atau signifikan terhadap *Willingness To Pay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda, 2009) yang menyimpulkan juga bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai WTP, artinya setiap kenaikan jumlah pendapatan pengunjung akan meningkatkan nilai WTP. Pendapatan pengunjung mempengaruhi besarnya nilai WTP karena pendapatan yang

tinggi akan memiliki dana lebih untuk mengeluarkan biaya lainnya, dalam hal ini yaitu untuk mendukung pengembangan ekowisata berkelanjutan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TNKS menunjukkan bahwa seseorang yang sudah bekerja dan sudah berpendapatan memiliki kemauan untuk membayar wisata alam TNKS lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang belum bekerja dan belum berpendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uraian pada hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa potensi Sumber Daya Wisata Alam TNKS di Kabupaten Kerinci ditunjukkan oleh kekayaan flora dan fauna dengan keanekaragamannya yang sangat tinggi khususnya dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS).

Perkembangan kunjungan Wisata Alam di TNKS baik itu Wisatawan Mancanegara maupun Wisatawan Nusantara tahun 2000-2018 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, Kenaikan secara pesat hanya terjadi pada tahun 2016 yakni mencapai 7465 orang. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan sekitar 61% kemudian pada tahun 2018 terjadi kenaikan kembali sebesar 125%. Berbeda dengan wisatawan nusantara yang mengalami naik turunnya jumlah kunjungan dari tahun ke tahun, pada tahun 2000 jumlah wisnus lebih sedikit dibandingkan dengan tahun yang lainnya yaitu hanya sebesar 88807 orang dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat pesat yakni sebesar 349326 orang.

Nilai ekonomi wisata alam dikawasan TNKS di Kabupaten Kerinci untuk tetap dapat menikmati jasa pariwisata alam dimaksud sebesar Rp.488.075.000,- dengan rata-rata nilai kesediaan membayar/*WTP* sebesar Rp. 252.500,- per orang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi wisatawan alam dikawasan TNKS di Kabupaten Kerinci berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh hasil secara simultan atau bersama-sama, jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, asal wisatawan, dan pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap *Willingness to pay/* kesediaan membayar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh penulis mengajukan beberapa saran untuk menjaga Sumber Daya Alam yang ada di TNKS termasuk flora dan fauna yang sudah mulai langka, dan menjaga kebersihan agar Sumber Daya Alam tidak rusak dan bisa meningkatkan minat pengunjung untuk berwisata ke TNKS.

Untuk meningkatkan perkembangan wisata alam di TNKS termasuk kunjungan Wisatawan perlu dilakukan kegiatan promosi jasa wisata secara intensif terutama menyangkut hal yang unik dan spesifik flora dan fauna TNKS atau jasa wisata alam lainnya.

Nilai kesediaan membayar atau *WTP* seseorang didapatkan dengan cara menikmati wisata alam yang ada di TNKS, maka dari itu wisata alam di TNKS harus lebih diperhatikan dalam segi kebersihan dan keindahan alamnya agar pengunjung bisa menikmati keindahan alam yang ada dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Untuk meningkatkan kesediaan membayar atau *WTP*, Sumber Daya Alam harus lebih diperhatikan dan menjaga kebersihan dikawasan TNKS karena masih banyak sekali penampakan sampah disepanjang jalan agar semua pengunjung yang datang untuk berwisata atau untuk melakukan penelitian di TNKS dapat merasa nyaman dan tertarik untuk terus berkunjung ke TNKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashir, A. (2014). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. <http://asyharnotes.blogspot.com> diakses pada 30 November 2014.
- Case, Karl E., dan Ray C. Fair. (2007). *Prinsip – Prinsip Ekonomi*. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. (2014). *Jumlah Kunjungan Wisatawan di Jawa Timur*. <http://disbudpar.jatimprov.go.id> diakses pada 22 Desember 2014.
- Djijono. (2002). *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, propinsi Lampung*. Makalah Pengantar Falsafah Sains (PPS702) Institut Pertanian Bogor.
- Igunawati, Diana. 2010. *Analisis Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugroho, P Setyo. (2010). *Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Safri, Muhammad. (2003). *Dampak Pariwisata Alam Taman Nasional Kerinci Seblat Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar dan Wilayah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Riset. IPB. Bogor.
- Samdin, Z. (2008). Willingness to Pay in Taman Negara: A Contingent Valuation Method. *International Journal of Economics and Management, Universiti Putra Malaysia, 43400, Serdang, Selangor, Malaysia*.
- Subadra, I Nengah. (2007). *Bali Tourism Watch: Peran Pemerintah dalam Pembangunan Pariwisata*. <http://subadra.wordpress.com> diakses pada 21 Desember 2014.
- Susilowati. (2002). *Sumber Daya Alam dan Lingkungan dengan Pendekatan Contingent Valuation Method*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.